

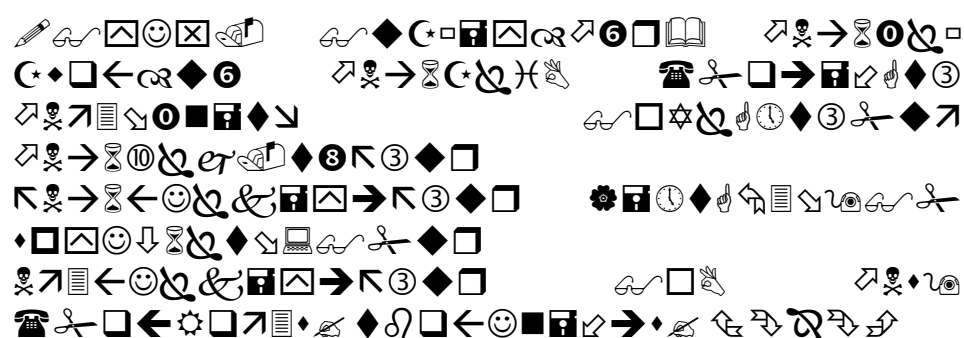
# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”<sup>1</sup>. Sumber lain mengatakan bahwa “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”<sup>2</sup>. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, mereka akan berusaha mencari pengetahuan dimana saja sebagai bekal hidupnya di dunia maupun di akhirat nanti. Keberhasilan pendidikan terletak pada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan tujuan-tujuan pendidikan tersebut akan tercapai melalui tahapan-tahapan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktornya adalah adanya proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang efektif pula.

Berhubungan dengan pendidikan, Allah berfirman dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi :



“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu)  
Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm. 79.  
<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 11.

ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.(Q.S. al-Baqarah : 151)<sup>3</sup>

Dari ayat diatas jelas sekali bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan adanya pendidik dan peserta didik. Dua komponen tersebut merupakan komponen pokok dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu, oleh karena pekerjaan sebagai pendidik memiliki tanggungjawab teramat besar.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah model. Sebenarnya, apakah arti model itu. Secara sederhana, model dapat diartikan sebagai pola (contoh, acuan, dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>4</sup> Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya model pembelajaran. Hal penting yang perlu kita ketahui dalam model pembelajaran adalah bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan harus berhubungan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik peserta didik agar mampu memecahkan berbagai macam problematika dalam belajar membutuhkan model yang sesuai. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu :

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir.

Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses dan tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan kegembiraan akan menjadikan lebih semangat dan tidak mudah lelah, baik pada pihak guru maupun peserta didik. Selain itu pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemutusan perhatian. Oleh karena itu, untuk mendorong dan mendukung keberhasilan guru dalam proses belajar dan mengajar, guru

<sup>3</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT.Intermasa, 1985),hlm.38.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, hlm. 1, tanggal 13 Maret 2010.

seharusnya mengerti akan fungsi dan tujuan, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jika model dalam pembelajaran tidak dikuasai maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Model yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru harus mampu memilih dan memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Timbulnya bermacam-macam metode dalam pembelajaran adalah wajar dan merupakan akibat logis belaka dari berbeda-bedanya asumsi atau teori yang menjadi titik tolaknya. Pada kenyataannya semua metode itu baik terbukti hingga saat ini tidak ada metode yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan. Ada berbagai contoh metode pembelajaran, diantaranya model Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) yaitu model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, misalnya pembelajaran Aqidah akhlaq membutuhkan model yang sesuai dan efektif sehingga peserta didik dapat menyerap teori dan mengaplikasikannya dalam bentuk praktik.

Proses Pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal, selama ini masih bersifat konvensional akibatnya :

- a. Keaktifan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang maksimal.
- b. Nilai sebagian besar peserta didik pada kompetensi dasar menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya tidak tuntas.

Penyebab masalahnya sangat jelas yaitu :

- a. Tidak semua peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi di mata pelajaran Fiqih.
- b. Guru belum memperoleh cara mengajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian diantara Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal perlu berkolaborasi agar proses pembelajaran semakin efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan diskusi antara Peneliti (Guru fiqih kelas V) dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal yang lain maka dihasilkan kesepakatan (kolaboratif), untuk menerapkan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih. Khususnya pada kompetensi dasar ”menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya”<sup>5</sup>. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini maka diharapkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan kerangka diatas, penulis akan mencoba untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V MIN Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Penegasan Istilah**

Pembatasan masalah pada konteks ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman, oleh sebab itu diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan pembatasan-pembatasan penting yang ada dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V MIN Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Adapun penjelasan tentang istilah dan pembatasan-pembatasan penting tersebut antara lain :

1. Peningkatan berasal dari kata dasar “ tingkat” yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lengkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang)” sedangkan Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen Kurikulum KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal tahun 2008.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, [http://www.sms-anda.com/indonesia/kamus/indonesia-gratis-lengkap.php?hasil=sukses\\_id\\_8#hasil\\_hlm\\_1](http://www.sms-anda.com/indonesia/kamus/indonesia-gratis-lengkap.php?hasil=sukses_id_8#hasil_hlm_1), tanggal 13 Maret 2010.

2. *Prestasi* adalah hasil yang telah dicapai, *prestasi akademis* adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan *prestasi belajar* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yg dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup>
3. Model dapat diartikan sebagai “pola (contoh, acuan, dan ragam ) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”.<sup>8</sup>
4. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>9</sup> Dengan demikian model pembelajaran merupakan pola atau acuan yang digunakan sebagai proses bagi orang atau makhluk hidup untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.
5. Model Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) “merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.<sup>10</sup>
6. Fiqih adalah “ilmu tentang hukum Islam”.<sup>11</sup> Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang ruang lingkupnya adalah fiqih ibadah dan muamalah.

Jadi, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal.

### C. Perumusan Masalah

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Akhmad Sudrajat, *Model Pembelajaran*, <http://www.scribd.com/doc/17623470/Model-Pembelajaran->, hlm. 1, tanggal 13 Maret 2010.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*

Berdasarkan hal tersebut maka timbul permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal ?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis “Penggunaan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V MIN Kalibuntu Wetan Kendal”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada kompetensi dasar ”Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya”.
3. Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan Fiqih.
4. Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran Fiqih.
5. Menciptakan rasa senang dalam belajar Fiqih selama pelajaran berlangsung dengan adanya penerapan model pembelajaran partisipatif.

#### **G. Kajian Pustaka**

Banyak penelitian yang telah lalu yang relevan dengan masalah yang penulis angkat, diantaranya adalah :

1. Penelitian karya Arifatul Khikmah (NIM. 3104326) yang berjudul "Manajemen pembelajaran untuk peningkatan prestasi PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal". Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kondisi obyektif prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI semester I di MIN Kalibuntu Wetan Kendal tahun 2009/2010. (2) Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal.<sup>12</sup>
2. Penelitian karya Robingah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Studi tindakan di kelas III Semester II MI Al-Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009)"<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menemukan format skenario pembelajaran Fiqih dengan pendekatan CTL dan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh model pembelajaran CTL dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran Fiqih mengalami peningkatan yaitu siklus I 30,83 % dan siklus II 88,72 %.
3. Penelitian karya Nur Aini, Nenden Sundari dan Nunu Uchiyah yang berjudul "Penerapan pakem dalam meningkatkan hasil belajar Mtematika di sekolah Dasar Muhamadiyah." <sup>14</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan menerapkan pendekatan PAKEM dalam pelajaran matematika terhadap siswa kelas IV SD Muhammadiyah. Instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi dan test hasil belajar. Penelitian menemukan bahwa: Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa

---

<sup>12</sup> Arifatul Khikmah "Manajemen pembelajaran untuk peningkatan prestasi PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal" Dokumen Skripsi MIN Kalibuntu Wetan Kendal 2010.

<sup>13</sup> Robingah, "Upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Studi tindakan di kelas III semester II MI Al-Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara tahun Pelajaran 2008/2009)" Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

<sup>14</sup> Nur Aini, dkk, "Penerapan pakem dalam meningkatkan hasil belajar Mtematika di sekolah Dasar Muhamadiyah", <http://lp.upi.edu/index.php?lemlit=detil&id=98>, hlm.1, tanggal 15 Maret 2010.

dari rata-rata 88, 27 (Siklus I) menjadi rata-rata 97, 59 (Siklus II). Temuan mendukung rasional bahwa pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM) memberikan stimulasi pada kemampuan belajarnya.

4. Penelitian karya Sulimah yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Parewono Mungkid Magelang tahun 2009"<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas III dengan mengambil pokok bahasan bacaan al-Qomariyah dan al-Samsiyah yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian, minat, keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata 60,00 point pada siklus I sedangkan pada siklus II 60,92 point, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan.
5. Penelitian karya Eko Srihartanto yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri I Wonogiri)."<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memotret Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SDN I Wonogiri. Hasil yang dicapai pada Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SD Negeri I Wonogiri yaitu bahwa proses pembelajaran yang menggunakan PAKEM ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga prestasi siswa selalu meningkat baik ujian, pencapaian kejuaraan baik akademik maupun non akademik.

Diantara karya di atas peneliti menemukan satu penelitian yang obyeknya sama yaitu penelitian karya Arifatul Khikmah (NIM. 3104326) yang berjudul "Manajemen pembelajaran untuk peningkatan prestasi PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal". Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian

---

<sup>15</sup> Sulimah, "Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Parewono Mungkid Magelang tahun 2009", Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

<sup>16</sup> Eko Srihartanto, "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri I Wonogiri).", <http://pasca.uns.ac.id/?p=60>, hlm. 1, tanggal 9 Maret 2010.



kualitatif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Beberapa penelitian tindakan kelas di atas tidak ditemukan pembahasan secara khusus yang mengangkat tentang model pembelajaran partisipatif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V MIN Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011".